

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah didalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sersuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl [16]: 78)¹

Dengan demikian pendidikan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai pilar penentu maju mundurnya suatu bangsa. Maka, pendidikan yang dibutuhkan manusia juga harus seimbang antara menguasai ilmu teknologi dengan pembentukan karakter manusia.

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 28.

Dalam dunia pendidikan, strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Karena strategi menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan, yaitu dengan materi pelajaran atau strategi pengajaran yang tersusun rapi dalam kurikulum pendidikan. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi pengganggu kelancaran jalannya proses belajar.²

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa dituntut untuk berperan aktif dalam aktifitas belajar, ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan cepat melupakan apa yang telah diberikan, padahal harusnya hasil dari pembelajaran pendidikan agama islam adalah sesuatu yang dapat dipraktikkan secara nyata yaitu melalui karakter baik siswa. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang telah diberikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk dapat mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi mudah dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar harus disimpan dalam waktu yang lama.³

Terlebih pada saat-saat tertentu dimana ruang dan waktu anantara

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm.109

³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development (CTSD), 2002) hlm.13

guru dan siswa terbatas ataupun tidak memungkinkan dalam melakukan pembelajaran, seperti pada saat adanya pandemi *covid-19* ini, pembelajaran dan peran aktif dari para siswa amatlah diperlukan, terlepas dari adanya kreativitas guru dalam melakukan variasi pembelajaran serta adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, salah satunya media pembelajaran yang digunakan pada masing-masing sekolah agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan situs internet atau sosial media.⁴ Perkembangan teknologi dan informasi khususnya internet saat ini seharusnya bisa dimanfaatkan oleh dunia pendidikan untuk menjadikannya sebagai sarana pembelajaran, baik itu di luar maupun di dalam kelas. Ada banyak alternatif pembelajaran yang bisa dimunculkan dari pemanfaatan internet ini. Salah satunya adalah pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran.

Tingginya populasi Indonesia juga diikuti dengan pesatnya pertumbuhan pengguna internet. Hal ini juga mendorong tingginya pengguna media sosial seperti *instagram* dan *facebook*. Portal diskon tanah air, *CupoNation* melakukan studi tentang pengguna media sosial, serta aplikasi terpopuler yang digunakan oleh netizen di Indonesia. Dikutip

⁴ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Predana Media Group cetakan ke-4, 2009) hlm.

dari Katadata, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 20 persen di tahun 2019. Hal ini membawa Indonesia sebagai salah satu negara dengan pengguna *facebook* terbanyak di dunia mengalahkan Meksiko, Filipina, Vietnam, dan Thailand. Selain dinobatkan sebagai salah satu negara dengan pengguna *facebook* terbanyak di Dunia, studi juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara ke-4 dengan pengguna *instagram* terbesar mengalahkan Rusia, Turki, Jepang dan Inggris.⁵

Hingga November 2019, jumlah pengguna aktif bulanan *instagram* di Indonesia dilaporkan telah mencapai 61.610.000. Setidaknya demikian menurut laporan terbaru dari *NapoleonCat*, salah satu perusahaan analis Sosial Media Marketing yang berbasis di Warsawa, Polandia. Artinya, 22,6 persen, atau nyaris seperempat total penduduk Indonesia, adalah pengguna *instagram*.⁶

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MA Yastamas Cepu, diperoleh kenyataan bahwa pendidik masih belum memaksimalkan pesatnya perkembangan internet sebagai media pembelajaran mereka di kelas, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Umumnya pendidik baru memanfaatkan media yang bersifat offline berupa powerpoint maupun video pembelajaran. Padahal, sarana

⁵ Agung Pratnyawan, *Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia terbesar ke-4 di Dunia*, (online), (<https://www.suara.com/teknologi/2019/06/19/133252/pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia>, diakses 31 Desember 2019)

⁶Wahyunanda Kusuma Pertiwi, *Sebanyak Inikah Pengguna Instagram di Indonesia*, (online) (<https://tekno.kompas.com/read/2019/12/23/14020057/sebanyak-inikah-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>.diakses 30 Desember 2019)

pendukung internet (*smartphone, wifi, laptop/komputer*) sebagian besar telah dimiliki baik oleh pendidik maupun peserta didik. Peserta didik memerlukan media pembelajaran yang bersifat baru agar proses pembelajaran tidak monoton. khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Salah satu alternatif solusi yang bisa dikembangkan adalah pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. media sosial dipilih karena merupakan tren yang sedang berkembang saat ini.⁷ Berdasarkan survey di tempat yang sama, hampir 80% peserta didik memiliki akun sosial media seperti *facebook, twitter, dan instagram* serta 98% peserta didik selalu menggunakan internet untuk mengerjakan tugas sekolah.

Melihat terjadinya pandemi *covid-19* hampir di seluruh wilayah secara global yang berdampak kepada beberapa sektor kehidupan tak terkecuali sektor pendidikan, hingga menyebabkan kegiatan sekolah dinonaktifkan sementara, maka dibutuhkan sebuah sarana yang dapat mendukung pembelajaran secara daring dengan baik dan sebagaimana mestinya. Dengan tingginya angka pengguna media sosial *instagram*, sangat menarik bila menjadikannya sebagai sarana penunjang guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa karena seperti kita tahu bahwa media sosial adalah sesuatu yang tak asing lagi di kalangan remaja.

⁷ Kind, T., & Evans, Y. "Social media for lifelong learning". Dalam *Jurnal International Review of Psychiatry* (2015) : hlm. 124-132.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui media sosial *instagram* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MA Yastamas Cepu.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial *instagram* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
2. Bagaimanakah media sosial *instagram* yang mampu menunjang strategi belajar aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik ?
3. Sejauh mana keberhasilan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial *instagram* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial *instagram* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Mengetahui media sosial *instagram* yang mampu menunjang strategi belajar aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

3. Mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial *instagram* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti:
 - a. Melatih kemampuan melakukan penelitian.
 - b. Melatih kemampuan dalam membuat media belajar PAI yang layak digunakan.
2. Bagi guru:
 - a. Dapat mengembangkan media sosial *instagram* sebagai media penunjang belajar aktif siswa yang baik.
 - b. Dapat memanfaatkan media yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah:
 - a. Menambah referensi sumber belajar siswa di sekolah.
 - b. Dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa dapat memahami materi PAI melalui media yang menarik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Karena banyaknya tipe atau model pembelajaran dalam strategi *active learning*, ruang lingkup yang akan dibahas dalam skripsi ini fokus kepada empat tipe pelaksanaan strategi *active learning* yang akan diimplementasikan melalui masing-masing satu bab dari empat mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yakni; Al-Qur'an Hadits,

Akidah Akhlaq, Fiqih dan SKI melalui media sosial *instagram* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I pendahuluan berisi:

Mengkaji latar belakang masalah, fokus penelitian berisi tentang: Sejauh mana keberhasilan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui media sosial *instagram* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yaitu: empat tipe pelaksanaan strategi *active learning* yang akan diimplementasikan melalui masing-masing satu bab dari empat mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yakni; Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlaq, Fiqih dan SKI melalui media sosial *instagram* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab II Kajian pustaka: pada bab ini akan dibahas:

Tentang beberapa hal yang berkaitan tentang: konsep strategi *Active Learning* yaitu pengertian, karakteristik, serta faktor pendukung.

Lalu tentang pendidikan agama islam yaitu pengertian, fungsi, tujuan dan karakteristiknya. Selanjutnya tinjauan tentang pengertian dan fitur yang ada pada media sosial *instagram*. Dan yang terakhir yaitu tentang motivasi belajar meliputi pengertian, fungsi dan macam motivasi belajar.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi:

Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data/ triangulasi.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi:

Paparan data berisi : Kondisi obyektif, visi, misi dan tujuan MA Yastamas Cepu. Strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan di MA Yastamas Cepu, serta motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di MA Yastamas Cepu.

Pembahasan berisi: uraian penerapan strategi active learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui media sosial instagram, analisis media sosial instagram yang mampu menunjang pembelajaran ini dengan baik serta motivasi belajar siswa setelah variasi pembelajaran ini diterapkan.

BAB V Penutup yang berisi :

Kesimpulan dan saran

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Novy Wulandari, 2018	Pemanfaatan sosial <i>facebook</i> sebagai media belajar pendidikan agama untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, SMP N 1 Sindue Donggala.	Sosial <i>facebook</i> dan motivasi serta hasil belajar siswa.	Kualitatif	Desain pembelajaran PAI dengan memanfaatkan sosial media <i>facebook</i> .
2.	Skripsi,	Peran media	Media sosial	Kualitatif	Hasil analisis

	Ikhsan Tila Mahendra, 2017	sosial instagram dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun, Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.	instagram dan kepribadian remaja usia 12-17 tahun.		bahwa media sosial instagram berperan penting dalam pembentukan kepribadian pada remaja usia 12-17 tahun.
3.	Penelitian, Hasan Baharun, 2015	Penerapan pembelajaran <i>active learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah,	Pembelajaran <i>active learning</i> dan hasil belajar siswa.	Kualitatif	Pendekatan <i>active learning</i> dalam mata pelajaran aqidah akhlaq dapat meningkatkan hasil belajar

		MA. Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.			siswa.
--	--	--	--	--	--------

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
	Skripsi, Novienda Rizqi Machfudhoh, 2020	Penerapan strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui media sosial <i>instagram</i> dalam	Penerapan strategi <i>active learning</i> melalui <i>instagram</i> dan motivasi belajar siswa.	Kualitatif	Desain pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan sosial media <i>instagram</i> .

		meningkatkan motivasi belajar siswa, MA Yastamas Cepu- Blora.			
--	--	---	--	--	--

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi *Active Learning*

a. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan pemasangan pemanfaatan; perihal mempraktikkan.⁸

b. Strategi *Active Learning*

Strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Sedangkan pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peseta didik dengan

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>, diakses 31 Desember 2019).

⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

guru dalam proses pembelajaran.¹⁰ Jadi strategi pembelajaran aktif pada dasarnya adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Sebuah proses pembelajaran pada dasarnya adalah harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan para siswa belajar. Dengan kata lain, sebuah strategi pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi agar terjadi proses belajar pada para siswa. Dalam pembelajaran aktif, peranan pengajar bukanlah satu-satunya narasumber dan paling banyak menggunakan waktunya di kelas. Pengajar lebih berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi dan memberikan pengarahan kepada para siswa agar proses belajar mereka dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.¹¹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir.¹² Dengan demikian pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 36.

¹¹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 99-100

¹² Mahfodz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990) hlm. 28

mengajar. Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses, baik yang terjadi di dalam maupun di luar kelas.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹³

Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membelajarkan seorang atau sekelompok peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya hingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

3. Media sosial *Instagram*

a. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual.¹⁴ *Blog*, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

¹⁴ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung* (2016): hlm. 142

media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.¹⁵

b. *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan *filter digital* (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk *instagram* itu sendiri.¹⁶ Foto atau video yang dibagikan nantinya akan terpampang di feed pengguna lain yang menjadi *follower* Anda.

4. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan dari dalam dan luar individu yang membuat individu bergerak dan berbuat untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Peningkatan motivasi belajar diukur dengan menganalisis angket motivasi sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran yang telah diisi oleh siswa.

¹⁵ Rangga Aditya, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru". Dalam Jurnal Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No 2 (2015) : hlm. 1.

¹⁶ Michelle Wifalin, "Efektivitas Instagram Common Grounds", Dalam Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, pp. 2. (2016) hlm.2